

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MATERI BANK, LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK DAN OTORITAS JASA KEUANGAN KELAS X SMA

Imam Hasan¹, Alfian Syukran²

¹Universitas Sebelas Maret, ²Universitas Negeri Surabaya
imamhasannudin@gmail.com

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang berguna untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa. Dalam kurikulum 2013 keberadaan media membantu siswa dalam memahami materi dengan pendekatan scientific namun masih sedikit digunakan. Disisi lain berdasarkan Perpres No. 82/ 2016 pemerintah mendorong pencapaian program literasi dan inklusi keuangan sebesar 75% pada tahun 2019. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan inovasi pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan dengan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, media yang dikembangkan adalah video pembelajaran pada materi Bank, Lembaga keuangan Bukan Bank (LKBB) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan media video pembelajaran, untuk mengetahui hasil kelayakan media video pembelajaran dan untuk mengetahui respon siswa terhadap media video pembelajaran. Pengembangan video pembelajaran menggunakan model pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel atau model 4-P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun pada penelitian ini hanya sampai tahap develop (pengembangan). Hasil kelayakan media menyebutkan ahli materi dengan prosentase 78, 84% menunjukkan kriteria layak, dari ahli media dengan prosentase 88, 13% menunjukkan kriteria sangat layak dan hasil respon siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Babat dengan prosentase 81,13% menunjukkan kategori sangat baik, sehingga disimpulkan media video pembelajaran layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan, Video, Pembelajaran, Keuangan.

ABSTRACT

Media learning is a component learning useful to increase the process interaction teachers with students. In the curriculum of 2013 ever present media petrified students in understanding the matter scientific but still little used. On the other side based on Perpres no. 82 / 2016 the government has urged of achievement of the program financial literacy and financial inclusion of 75 % in 2019. Based on it was necessary innovation learning. Way which may be done by the use of media in accordance with the purpose of learning, media developed was video learning to the matter bank, financial institutions is not bank (LKBB) and authority financial services (OJK). The purpose of this research is to find development media video learning, to known the result feasibility media video learning and to know response students to media video learning. The development of video learning using model of Thiagarajan, Semmel and Semmel or model 4-D that define, design, develop, and disseminate. But this research it is only until the develop steps. The results of the feasibility media mentions matter experts with a percentage of 78, 84% showed criteria are worthy, from media experts with a percentage of 88, 13% showed criteria are very worthy and the results of the students responses class X SMA Muhammadiyah 1 Babat with a percentage of 81.13% indicates excellent category, so it concluded instructional video media worthy is used as a medium of learning. So inferred media video learning deserved used as a media of learning.

Keywords: Development, Video, Learning, Financial.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka pemerintah berusaha membentuk sistem pendidikan nasional yang kuat. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Pemerintah Republik Indonesia, 2003:2-4)

Ketercapaian kepaduan komponen pendidikan pada sistem pendidikan nasional tidak lepas dari kekuatan trias pendidikan yaitu: pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat, sebab perkembangan anak tidak lepas dari ketiga unsur tersebut. Pada pendidikan sekolah peserta didik mendapatkan pembelajaran melalui pendidikan formal yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah atas dan pendidikan menengah kejuruan/ SMK (Pemerintah Republik Indonesia, 2003:8).

Kualitas pendidikan formal tidak lepas dari kurikulum yang digunakan, semakin baik kurikulum yang digunakan semakin baik kualitas pendidikan. Kurikulum yang baik harus disusun dinamis mengikuti tuntutan perkembangan jaman agar peserta didik memiliki bekal ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Maka dari itu pada tahun 2013 pemerintah mengeluarkan peraturan dengan mengganti kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013. Keberadaan kurikulum 2013 dirasa perlu karena proses pembelajaran harus ditingkatkan dari *teacher center* kepada *student center*, sebab perkembangan peserta didik akan semakin baik jika diberikan kebebasan dalam berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri sehingga memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman baru yang didapatkan selama proses kegiatan belajar mengajar.

Scientific approach adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), melalui pendekatan tersebut pembelajaran menekankan pada dimensi pedagogik modern dengan proses pembelajaran meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi dan mengkomunikasikan/mempresentasikan. SMA Muhammadiyah 1 Babat adalah salah satu sekolah di kabupaten Lamongan yang ditunjuk untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, namun karena hal tersebut merupakan sesuatu yang baru maka masih terdapat kendala-kendala pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya di SMA Muhammadiyah 1 Babat dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bahwasanya kendala – kendala yang terjadi dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu: sosialisasi kurikulum 2013 yang kurang jelas, persiapan guru, serta dalam pembelajaran *scientific approach* untuk jurusan IPS karena kebanyakan guru pada kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan pembelajaran langsung dengan guru sebagai pusat belajar, serta guru merasa kebingungan dalam mengubah KBM menjadi pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *scientific approach* serta masih minimnya media pembelajaran yang digunakan.

Mengatasi permasalahan KBM, perlu dilakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Cara yang dapat dilakukan dengan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, Keberadaan media dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pola interaksi antara guru dan siswa, tidak hanya komunikasi satu arah saja, melainkan terdapat komunikasi tibal balik (*feed back*). (Abdulhak dan Darmawan, 2013:217). Manfaat dari penggunaan video pembelajaran juga dapat meningkatkan interaksi peserta didik dalam dokumentasi alamiah dihubungkan dengan teori (Kaufman, 2015: 265), sehingga keberadaan video dapat membawa peserta didik memahami materi pelajaran kepada sesuatu yang *real* terjadi di lingkungan, karena media ini menampilkan rekayasa kejadian sesungguhnya yang terjadi. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memahami pelajaran secara kontekstual tidak *teks book* saja, sehingga diharapkan penggunaan media pembelajaran dapat menjembatani masalah tersebut.

Disisi lain berdasarkan Perpres No. 82/ 2016 pemerintah mendorong pencapaian program literasi dan inklusi keuangan sebesar 75% pada tahun 2019. Dunia pendidikan mempunyai andil mendorong program pemerintah tersebut melalui pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi materi bank, lembaga keuangan bukan bank (LKBB) dan otoritas jasa keuangan (OJK) agar lebih berkualitas, sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan yang baik terhadap literasi dan inklusi keuangan. Berdasarkan pemaparan masalah diatas perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan dengan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, media yang dikembangkan adalah video pembelajaran pada materi bank, lembaga

keuangan bukan bank (LKBB) dan otoritas jasa keuangan (OJK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan media video pembelajaran, untuk mengetahui hasil kelayakan media video pembelajaran dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media video pembelajaran

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan (*research and development*) yaitu mengembangkan media pembelajaran video pembelajaran. Model pengembangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model 4-D (*define, design, develop, disseminate*), akan tetapi tahap *disseminate* tidak dilakukan. Subjek dalam penelitian ini yaitu para ahli dan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Babat yang berjumlah 20 siswa (Sadiman dkk, 2009:182).

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket berupa lembar telaah, lembar validasi dan angket respon peserta didik. Lembar validasi untuk ahli materi dan ahli media. Kemudian dari hasil lembar validasi tersebut di analisis menggunakan skala likert dengan kriteria skor 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = kurang setuju; 4 = setuju; 5 = sangat sangat setuju (Sugiyono, 2013:94). Hasil dari lembar validasi kemudian di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{skor kriteria}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian skor lembar validasi sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

Skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Layak
61 % - 80 %	Layak
41 % - 60 %	Cukup Layak
21 % - 40 %	Tidak Layak
0 % - 20 %	Sangat Tidak Layak

Sumber : Sugiyono (2013: 95)

Angket respon peserta didik di isi oleh siswa mengenai tanggapan peserta terhadap media yang dikembangkan. Kemudian dari hasil angket respon siswa di analisis menggunakan skala Guttman dengan kriteria skor 1 = Ya; 0 = Tidak (Sugiyono, 2013:97). Hasil dari angket respon siswa kemudian di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai per item} = \frac{\sum \text{menjawab "ya"}}{\sum \text{jawaban keseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian skor angket respon siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Intepretasi Skor Respon Siswa

Skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup Baik
21 % - 40 %	Tidak Baik
0 % - 20 %	Sangat Tidak Baik

Sumber : Sugiyono (2013: 97)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

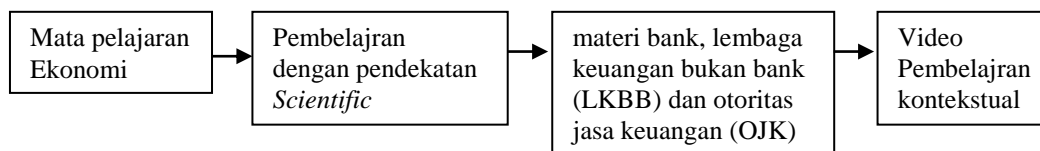
Hasil Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model Thiagarajan, Semmel dan Semmel yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). adapun hasil dari tahap tersebut adalah sebagai berikut:

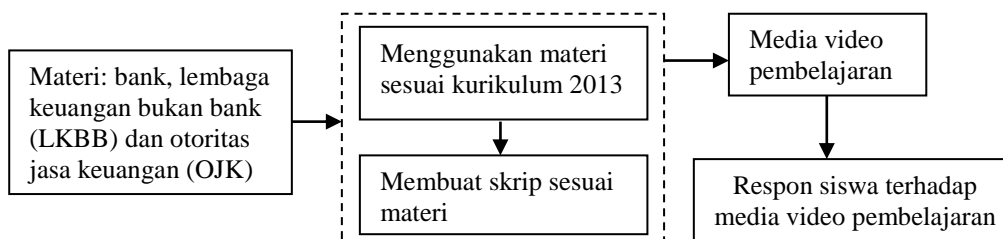
1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Pada tahap ini menghasilkan analisis awal dan akhir menghasilkan data bahwa SMA Muhammadiyah 1 Babat menggunakan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar, serta

hasil analisis terhadap siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi peserta didik mengalami kesulitan belajar pada materi pokok materi bank, lembaga keuangan bukan bank (LKBB) dan otoritas jasa keuangan (OJK) karena minimnya media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran serta mendukung pemerintah pada program pencapaian program literasi dan inklusi keuangan sebesar 75% pada tahun 2019 berdasarkan Perpres No. 82/ 2016. Disamping itu diperoleh data hasil analisis peserta didik yaitu data tentang karakteristik peserta didik kelas X, adapun data karakteristik peserta didik meliputi latar belakang pengetahuan, kemampuan akademik dalam kaitanya dengan mata pelajaran ekonomi dan perkembangan kognitif. Hasil analisis konsep terlihat pada bagan 1, dan hasil analisis tugas terlihat pada bagan 2.



Bagan 1. Hasil analisis konsep
(Sumber: Data diolah Peneliti, 2014)



Bagan 2. Hasil analisis tugas
(Sumber: Data diolah Peneliti, 2014)

Serta dengan mengkonversikan analisis konsep dan analisis tugas disusunlah tujuan pembelajaran. Didalam kurikulum 2013 tujuan pembelajaran tertuang pada indikator pencapaian kompetensi tujuan tersebut harus mencakup tujuan spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Terdapat tiga langkah pada tahap ini, untuk tahap penyusunan tes menghasilkan angket respon peserta didik, pemilihan media menentukan media yang digunakan adalah media video pembelajaran, pembuatan skrip, menyediakan perlengkapan dan peralatan pembuatan video, pemiliter lokasi dan peran. Pada tahap ini menghasilkan video pembelajaran 1.

3. Tahap pengembangan (*Develop*)

Terdapat dua langkah pada tahap ini yaitu langkah validator oleh para pakar dan uji coba pengembangan. Validasi dilakukan kepada dosen ahli materi dan dosen ahli media pada langkah ini dilakukan telaah dan validasi/ penilaian kelayakan. Hasil telaah oleh para ahli yang berisi saran dan masukan dijadikan sebagai bahan perbaikan sehingga menghasilkan media video pembelajaran 2, sedangkan hasil penilaian (*validasi*) para ahli menghasilkan data sebagai berikut: (a). hasil validasi ahli materi dengan 3 validator dengan rata-rata sebesar 78, 84% hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan masuk dalam kriteria layak diterapkan sebagai media pembelajaran, dan (b). hasil validasi ahli media dengan 3 validator dengan rata-rata sebesar 88, 13% hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat layak diterapkan sebagai media pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah uji coba pengembangan. Uji ini dilakukan kepada 20 peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Babat, komposisi dari 20 peserta didik ini adalah peserta didik berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, adapun hasil nilai respon peserta didik terhadap media adalah sebesar 81,13% hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat baik.

Pembahasan

1. Pengembangan Media

Pengembangan media video pembelajaran ini dikembangkan dengan mengikuti model pengembangan dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel dalam Trianto (2011:189) Model pengembangan yang dimaksud terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Tahap pendefinisian (*define*) terdiri dari lima langkah, langkah pertama analisis awal dan akhir, untuk menganalisis kurikulum yang digunakan pada pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Babat yaitu menggunakan kurikulum 2013, menganalisis kesulitan belajar siswa yaitu pada materi pokok bank, lembaga keuangan bukan bank (LKBB) dan otoritas jasa keuangan (OJK) karena minimnya media pembelajaran serta mendukung pemerintah pada program pencapaian program literasi dan inklusi keuangan sebesar 75% pada tahun 2019 berdasarkan Perpres No. 82/ 2016.

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang bersangkutan, data analisis tersebut meliputi latar belakang pengetahuan, kemampuan akademik dan perkembangan kognitif. Latar belakang pengetahuan yaitu sudah menempuh dua materi pokok yaitu materi tentang masalah ekonomi dan cara mengatasinya dan pelaku kegiatan ekonomi 3 sektor, dengan bekal dua materi tersebut diharapkan dapat membantu memudahkan dalam memahami materi yang diangkat, Kemampuan rata - rata akademik peserta didik dalam keadaan baik. Sedangkan umur rata-rata peserta didik antara 15-17 tahun, menurut piaget pada usia tersebut kemampuan kognitif anak pada masa operasional formal.

Analisis konsep mencakup pada materi yang akan digunakan dalam pengembangan media video pembelajaran, adapun cakupan materi yang digunakan adalah bank, lembaga keuangan bukan bank (LKBB) dan otoritas jasa keuangan (OJK). Analisis tugas yaitu menjabarkan tentang tugas yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran. Pertama peserta didik mengamati kartu pintar, selanjutnya jika terdapat sesuatu yang kurang dipahami dapat bertanya kepada guru, setelah semua dapat memahami video pembelajaran selanjutnya mengerjakan lembar *mind mapping*, hasil pekerjaan *mind mapping* tersebut selanjutnya dipresentasikan. Perumusan tujuan pembelajaran merupakan langkah menyusun tujuan pembelajaran yang tertuang pada indikator-indikator capaian dari tujuan yang hendak dicapai. Sesuai kurikulum 2013 dalam menyusun indikator – indikator capaian harus mengacu pada KD 1 sampai 4. Tujuan pembelajaran tersebut harus mencakup tujuan spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan (Pemerintah Republik Indonesia, 2014:5).

Tahap perancangan (*design*) terdiri dari penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan rancangan/ desain awal (video pembelajaran 1). Penyusunan tes memuat tentang soal yang harus dilakukan siswa saat mengerjakan lembar *mind mapping*. Sehingga dengan soal dan langkah kerja tersebut akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang bersangkutan. Pemilihan media memuat tentang media yang digunakan dalam pengembangan ini. Media yang digunakan berupa video pembelajaran. Pemilihan format memuat tentang format/ desain berupa komposisi kejelasan gambar, teks, suara dan pemilihan latar tempat.

Tahap pengembangan (*develop*) terdiri dari validasi para ahli dan uji coba pengembangan. Validasi kepada para ahli dengan melakukan telaah dan revisi video pembelajaran 1 memuat tentang saran perbaikan dari para ahli mengenai media pembelajaran kartu pintar yang dikembangkan. Setelah media pembelajaran ditelaah kemudian akan dilakukan revisi sesuai saran perbaikan dari para ahli. Setelah di revisi menghasilkan video pembelajaran 2. Video ini kemudian di validasi oleh para ahli untuk mendapatkan penilaian kelayakan atas media yang dikembangkan. Setelah media pembelajaran dinyatakan layak, kemudian dilakukan ujicoba pengembangan dengan kelas terbatas pada kelas X SMA Muhammadiyah 1 Babat berjumlah 20 siswa dengan komponen siswa berkemampuan tinggi, sedang , dan rendah (Sadiman, 2011: 182).

2. Kelayakan Media

Kelayakan media video pembelajaran yang dikembangkan divalidasi oleh para pakar. Adapun para ahli adalah ahli materi dan ahli media. Prosentase penilaian yang didapatkan dari validasi ahli materi sebesar 78, 84%, menurut Sugiyono (2013:95) prosentase tersebut masuk dalam kategori layak, sedangkan hasil validasi ahli media mendapatkan prosentase sebesar 88, 13%, prosentase tersebut masuk dalam kategori sangat layak. Aspek yang divalidasi meliputi: (1). kualitas isi dan tujuan, (2). kualitas instruksional, (3). kualitas teknik. Berikut ini pemaparan kualitas video pembelajaran oleh ahli media dan materi

Tabel 3. Kriteria media menurut para ahli

No.	Kriteria	Ahli Materi (%)	Ahli Media (%)
1.	Kualitas Isi	87,5	87,5
2.	Kebahasaan	83,33	87,5
3.	Keterlaksanaan	85	85
4.	Tampilan Visual	91,67	87,5
5.	Aspek Suara	75	81,25
6.	Kemudahan Penggunaan	91,67	100
Total rata-rata		78,84	88,13

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2014)

Dari temuan tersebut sesuai dengan pendapat Taylor (2014: 66) penggunaan video dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberadaan video pembelajaran dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik karena keberadaan media pembelajaran memberikan inovasi baru dalam pembelajaran (Febriyanti, 2014: 2). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Busyaeri, Udin, Zaenuddin (2016: 116) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat tinggi antara penggunaan video dengan hasil belajar siswa.

3. Respon Peserta didik Terhadap Media

Data hasil respon siswa diperoleh pada saat uji coba pengembangan dengan kelas terbatas sebanyak 20 siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Babat. Berdasarkan hasil analisis respon siswa diketahui bahwa pengembangan media pembelajaran kartu pintar mendapatkan respon sangat baik dengan persentase total sebesar 81,13% . Persentase total tersebut didapat dari beberapa komponen yaitu desain media pembelajaran, media pembelajaran dapat menyampaikan pesan materi, konsistensi tujuan dan materi pada media, latihan dan contoh dalam media (Sadiman dkk, 2009:185).

IV. KESIMPULAN

Pengembangan media pembelajaran menggunakan model 4-D dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Hasil kelayakan dari ahli materi sebesar 89,23% dengan kategori sangat layak dan dari ahli media mendapat prosentase kelayakan sebesar 80% dengan kategori layak. Dan mendapatkan respon sangat baik dari siswa dengan prosentase 95,27% .

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada SMA Muhammadiyah 1 Babat yang telah bersedia menjadi tempat penelitian serta semua pihak yang terlibat pada penelitian ini.

REFERENSI

- Abdulhak, I dan Darmawan, D. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Busyaeri, A., Udin, T., dan Zaenudin, A., Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di Min Kroya Cirebon. *Al Ibtida*. Vol. 3 (1), 116-137.
- Febriyanti, E. (2014). Penggunaan Media Video Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. www.digilib.unila.ac.id. Diunduh pada tanggal 9 April 2017. Jam 21.38 WIB

- Kaufman, D. (2015). Preservice Teachers Use Digital Video to Reflect on Their Own Literacy Learning. *Video Research in Disciplinary Literacies*. Vol. 6, 251-268.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Sadiman, A. S., dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A. S., dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Taylor, T. (2014). Guidelines for supporting placement learning via video communications technologies. *Higher Education, Skills and Work-based Learning*. Vol. 4, 66-83.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.